

PELATIHAN ECOPRINT DALAM PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DESA GUNUNG KIJANG, KABUPATEN BINTAN

*Ecoprint Training In Empowerment PKK Womens
Gunung Kijang Village, Bintan Regency*

**Afriyadi¹, Helen¹, Anugerah Prasetyo Laudyto², Elin Apriani²,
Masrina Yunitasari², Muhammad Ryo Dwi Satria², Yara Ardela²**

¹)Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

²)Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

*Korespondensi : afriyadiardi@gmail.com

ABSTRAK

Ecoprint adalah salah satu peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh Ibu-Ibu PKK Desa Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. *Ecoprint* merupakan teknik membuat batik dengan menggunakan bahan alami berupa batang, bunga dan daun yang mampu menghasilkan pigmen warna. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Ibu-Ibu PKK dalam membatik dengan menggunakan bahan alami. Kondisi Desa Gunung Kijang, yang mayoritas menggeluti bidang pertanian dengan berbagai tanaman, termasuk ketapang, jarak, kayu putih, kenikir, jati, cemara udang dan matoa, menekankan perlunya kesadaran terhadap kegiatan usaha yang ramah lingkungan. Relevansi *ecoprint*, teknik-tekniknya, bahan-bahan ramah lingkungan, dan peran baru dalam industri *fashion* dieksplorasi. Fenomena aktivitas UMKM yang dominan di Desa Gunung Kijang menunjukkan bahwa *ecoprint* menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada hasil survei, mengungkapkan bahwa sebagian besar praktisi UMKM, khususnya ibu-ibu PKK, sangat mengandalkan sektor ini sebagai mata pencaharian mereka. Melalui pelatihan *ecoprint* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitar dan dapat menjadi peluang usaha guna peningkatan pendapatannya.

Kata kunci : *Ecoprint*, Peluang Usaha, Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK

ABSTRACT

Ecoprint is one of the business opportunities that can be developed by PKK womens in Gunung Kijang Village, Bintan Regency. *Ecoprint* is a technique of making batik using natural materials in the form of stems, flowers and leaves that are able to produce color pigments. The training aims to improve the skills of PKK womens in making batik using natural materials. The condition of Gunung Kijang Village, which is mostly engaged in agriculture with various crops, including ketapang, jatropha, eucalyptus, kenikir, teak, fir shrimp and matoa, emphasizes the need for awareness of environmentally friendly business activities. The relevance of *ecoprint*, its techniques, eco-friendly materials, and new role in the fashion industry are explored. The phenomenon of dominant MSME activity in Gunung Kijang Village shows that *ecoprint* is an opportunity to increase the income of PKK womens. The implementation of this activity is based on the survey results, revealing that most MSME practitioners, especially PKK womens, rely heavily on this sector as their livelihood. Through *ecoprint* training, it is expected to be able to improve skills in utilizing natural resources around and can be a business opportunity to increase income.

Keyword : *Ecoprint*, Business Opportunities, Empowerment of PKK Womens

PENDAHULUAN

Desa Gunung Kijang, memiliki karakteristik sebagai daerah penghasil utama sektor pertanian dan perkebunan, mencakup berbagai jenis hasil panen seperti cabe, gembas, kacang, jagung, pere, mentimun, semangka, labu air, terong, dan kelapa sawit. Kekayaan alam utama desa ini tidak hanya terbatas pada kelapa sawit, melainkan juga mencakup tanaman jenis lainnya seperti ketapang, jarak, kayu putih, kenikir, jati, cemara udang dan matoa yang dapat menjadi bahan alami dalam pembuatan *ecoprint*.

Ecoprint, berasal dari kata "eco" (alam) dan "print" (mencetak), merupakan teknik mencetak yang memanfaatkan bahan alami dari lingkungan sekitar sebagai pewarna dan motif pola (Andayani et al., 2022). Menurut (Asmara & Meilani, 2020) bahan-bahan yang digunakan meliputi kulit batang, daun, akar, buah, dan bunga dari tumbuhan.

Ecoprint merupakan suatu teknik membatik yang salah satunya menggunakan metode *steam* atau kukus, memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah didapatkan di sekitar dan bersahabat dengan lingkungan. Dalam konteks ini, *ecoprint* bukan hanya sebuah ekspresi seni, tetapi juga membuka peluang bisnis di bidang *fashion*. Keunikan teknik ini tidak hanya menciptakan karya seni yang indah, tetapi juga merespons tuntutan masyarakat akan produk ramah lingkungan, menjadikannya pilihan yang menarik di kalangan pelaku industri *fashion* (Subiyati et al., 2021)

Ecoprint tidak hanya memiliki nilai ekonomis yang signifikan, tetapi juga dikenal sebagai proses pembuatan yang mudah dan ramah lingkungan. Keunikan hasil *ecoprint* yang dibuat melalui sentuhan kreatif tangan sendiri memberikan ciri khas yang unik, meningkatkan nilai estetika, dan menciptakan produk dengan daya jual tinggi. Dengan demikian, pelatihan pembuatan *ecoprint* di Desa Gunung Kijang bukan hanya sekadar memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan produk seni bernilai tinggi secara lokal.

Fenomena menarik terungkap dari hasil survey, dimana mayoritas kegiatan usaha masyarakat Desa Gunung Kijang, terutama para Ibu-ibu PKK, berperan sebagai pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ketergantungan tinggi pada UMKM sebagai mata pencaharian utama mereka mendorong pemikiran untuk memberikan alternatif penghasilan. Melalui pelatihan *ecoprint*, para Ibu-ibu PKK memiliki kesempatan untuk memperluas sumber pendapatan dengan menciptakan seni membatik *ecoprint*. Inisiatif ini tidak hanya memberdayakan secara ekonomi, tetapi juga mengoptimalkan pemanfaatan bahan-bahan tanaman di sekitar mereka, sesuai dengan karakteristik perkebunan yang melimpah di Desa Gunung Kijang.

Peluang usaha *ecoprint* dalam peningkatan ekonomi kelompok masyarakat, terutama Ibu-ibu PKK, tidak dapat diabaikan. Dengan menggali potensi seni karya melalui pelatihan pembuatan *ecoprint*, Ibu-ibu PKK tidak hanya menjadi kontributor utama pada tingkat ekonomi keluarga, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas (Azhar et al., 2022). Melalui keterampilan seni yang diperoleh, mereka dapat menciptakan produk-produk unik yang memiliki daya tarik pasar. Dengan demikian, *ecoprint* bukan hanya alat untuk menciptakan karya seni yang indah, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang tangguh (Hikmah & Sumarni, 2021).

Selain itu, inisiatif ini juga memberikan keuntungan tambahan dengan memanfaatkan potensi desa secara optimal. Dengan meningkatkan keterampilan seni karya, Desa Gunung Kijang dapat membangun identitasnya sendiri sebagai pusat produksi *ecoprint* yang berkualitas. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja lokal, tetapi juga meningkatkan citra desa sebagai destinasi seni kreatif. Dengan demikian, *ecoprint* tidak hanya menjadi bentuk seni, melainkan juga menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan

masyarakat Desa Gunung Kijang secara keseluruhan.

Tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Gunung Kijang dalam pembuatan *ecoprint*. Melalui serangkaian pelatihan yang terstruktur, diharapkan masyarakat dapat menguasai teknik-teknik dasar pembuatan *ecoprint*, termasuk penggunaan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka. Pemahaman yang lebih mendalam tentang *ecoprint* diharapkan dapat merangsang minat dan kreativitas, membuka potensi baru dalam dunia seni tekstil.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2024 bertempat di Desa Gunung Kijang, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. Peserta utama dalam pelatihan *ecoprint* ini adalah Ibu-ibu PKK masyarakat Desa Gunung Kijang. Hal ini diharapkan dapat memberdayakan Ibu-ibu PKK di Desa Gunung Kijang, dengan meningkatkan pemahaman mereka terhadap seni tekstil berkelanjutan dan memberikan keterampilan praktis untuk menciptakan karya seni *ecoprint*.

Dalam upaya mencapai sasaran ini, akan melibatkan 30 peserta yang dipilih dari 10 RT di Desa Gunung Kijang. Setiap RT akan mengutus 3 orang perwakilan untuk mengikuti pelatihan. Jumlah peserta yang terbatas ini dirancang agar pelatihan dapat berlangsung secara intensif dan interaktif, memungkinkan setiap peserta mendapatkan perhatian yang optimal dan memaksimalkan transfer pengetahuan.

Ruang Lingkup Pelatihan

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam *ecoprint*, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Gunung Kijang. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini akan menjadi landasan untuk memajukan seni dan ekonomi lokal di tingkat komunitas,

dan semua kegiatan akan dilakukan di Balai Desa Gunung Kijang.

Materi Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan yang diterapkan mencakup tiga tahap utama: sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pada tahap sosialisasi, peserta akan diperkenalkan pada konsep *ecoprint*, keunggulan teknik ini, serta bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint*. Materi ini disampaikan oleh instruktur berpengalaman dalam seni *ecoprint*, memastikan pemahaman yang komprehensif.

Selanjutnya, dilakukan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan peluang usaha. Pelatihan akan didampingi oleh ahli atau instruktur berpengalaman dalam pembuatan *ecoprint*, memberikan panduan praktis dan solusi untuk tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Pada tahap akhir pelatihan, dilaksanakan praktik penerapan *ecoprint* yang baik. Ini mencakup mendampingi peserta dalam kegiatan fiksasi, mengevaluasi hasil *ecoprint*, dan memberikan umpan balik langsung untuk memastikan kualitas yang optimal. Dengan metode pelatihan ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam dalam memberdayakan peserta untuk mengaplikasikan keterampilan yang mereka peroleh dalam konteks praktis.

Alat dan Bahan

Alat, bahan utama, daun yang digunakan dan proses yang dibutuhkan untuk membuat batik *ecoprint* adalah:

1. Kain sutra, katun, wool, kanvas, santung, rayon, dll;
2. Zat warna alam;
3. Tawas/Aluminium sulfat;
4. Tunjung/Ferrous sulfat;
5. Soda Kue;
6. Cuka;
7. Soda abu;
8. Tro (deterjen murni);
9. Kapur/ CaCO_3 ;
10. Kompor Gas;
11. Ember;

12. Panci;
13. Plastik cor; dan
14. Daun atau Bunga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pembuatan *Ecoprint*

Sebelum dilaksanakan pelatihan *ecoprint*, disampaikan proses pembuatan batik berbahan alami (*ecoprint*) yaitu:

1. Proses *Treatment* Kain

a. *Scouring*

Bahan yang digunakan adalah Soda Abu, larutkan Soda Abu 50gr dalam 4 liter air, rendam kain selama 30 menit. Angkat dan tiriskan

b. *Mordant*

Proses mordant terbagi menjadi 2 (dua) tahap:

• *Premordant*

Bahan yang digunakan adalah Tawas 150gr, Soda Abu 50gr, Tunjung 15gr (untuk Tunjung bisa dikurangi atau ditambah antara 5 – 20gr), Cuka 5 sendok (jika dengan cuka biang cukup 1 sendok makan). Larutkan bahan-bahan tersebut, aduk sampai larut sempurna. Masukkan kain yang sudah di *scouring*, rendam selama 30 menit. Angkat dan tiriskan.

• *Mordant in*

Mordant in bisa dengan Tunjung atau dengan Kapur. Tunjung 12gr (sekitar 3 – 10gr/liter) larutkan Tunjung, rendam kain yang sudah di *premordant* selama 30 menit, angkat lalu jemur. Kain siap dibuat *ecoprint*. Banyak atau sedikitnya Tunjung tergantung selera, semakin banyak Tunjung yang digunakan, maka hasil *ecoprint* semakin gelap, baik untuk warna alam maupun daun.

Kapur 35gr larutkan, rendam kain yang sudah di *premordant* selama 30 menit. Angkat bilas dalam air bersih untuk menghilangkan butiran kapur, lalu jemur dan kain siap di *ecoprint*.

c. *Fiksasi*

Proses fiksasi disini cukup dilakukan dengan cuci dengan larutan lerak/sabun cuci piring atau sampo, kemudian bilas berulang kali dengan air bersih sampai air jernih.

2. Proses *Ecoprint*

a. Siapkan plastik, 2 kain yang sudah di *treatment*, pewarna alam dan daun

b. Untuk metode *basic* atau tanpa pewarnaan:

- Basahi kain yang akan digunakan dengan larutan Tunjung atau Tawas. Peras sampai apuh (air tidak menetes).
- Gelar plastik, kemudian bentangkan kain yang sudah di basahi, lalu tata daun di atas kain sesuai kreasi, kemudian tutup dengan kain satunya, tutup dengan plastik. Lipat dan gulung kemudian kukus selama 2 jam.

c. Untuk metode dengan pewarnaan:

- 1 kain masukkan kedalam zat pewarna alam sampai terendam semua, biarkan sejenak.
- 1 kain basahi dengan larutan Tunjung atau Tawas (sesuai dengan mordant in. Jika mordant in dengan Tunjung, maka basahi dengan Tunjung. Jika *mordant in* dengan Kapur, maka basahi dengan Tawas. Peras sampai apuh (air tidak menetes).
- Bentangkan plastik, kemudian bentangkan kain diatas plastik. Lalu tata daun sesuai dengan kreasi.
- Angkat kain yang dalam pewarna alam, peras sampai apuh. Bentangkan kain diatas kain yang sudah di tata daun, kemudian tutup dengan plastik kembali, lipat, gulung dan kukus selama 2 jam.
- Setelah di kukus, buka dan angin-anginkan. Setelah kering bisa di fiksasi.

Pelatihan Pembuatan *Ecoprint*

Tahap pelatihan berfokus pada mendampingi peserta selama proses kreatif pembuatan *ecoprint*. Instruktur memberikan

pemahaman mendalam tentang konsep *ecoprint*, manfaatnya, serta langkah-langkah praktis dari pemilihan bahan hingga proses eksekusi (Gambar 1).

Tahapan terakhir, yaitu Pendampingan, menjadi aspek krusial dalam memastikan penerapan praktik *ecoprint* yang baik. Peserta didampingi dalam proses fiksasi dan penjemuran, sambil mendapatkan umpan balik langsung dari instruktur.

Proses evaluasi lebih lanjut mencakup perbandingan antara jumlah undangan dan peserta yang hadir. Meskipun target undangan sebanyak 30 orang dari 10 RT, hal ini mencerminkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat Desa Gunung Kijang, khususnya Ibu-ibu PKK, yang memilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan *ecoprint*.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan *Ecoprint*

Fokus Utama Kegiatan

Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pelatihan intensif kepada para peserta, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Gunung Kijang, mengenai teknik *ecoprint*. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep *Ecoprint*, mulai dari pengenalan bahan

alami, tahapan proses pembuatan, hingga teknik-teknik kreatif dalam menciptakan desain yang unik.

Dalam sesi sosialisasi, peserta akan diperkenalkan dengan kegiatan *ecoprint* secara umum, manfaatnya, serta pentingnya penggunaan bahan alami dalam menciptakan seni tekstil yang ramah lingkungan. Selanjutnya, tahapan pelatihan akan mencakup demonstrasi praktis dari instruktur yang berpengalaman dalam *ecoprint*. Peserta akan diajak untuk terlibat langsung dalam proses penempelan daun, pengukusan, dan fiksasi.

Fokus utama kegiatan tidak hanya terbatas pada aspek praktis, namun juga pada pemahaman konsep ekonomis dari kegiatan ini. Peserta akan diberikan wawasan mengenai potensi ekonomis *ecoprint*, terutama dalam konteks pemasaran karya seni tekstil hasil *ecoprint*. Ini mencakup pembahasan mengenai cara memanfaatkan keterampilan *ecoprint* dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Dengan demikian, fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pengalaman belajar yang holistik, menggabungkan aspek kreatif, lingkungan, dan ekonomi. Diharapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, peserta akan mampu mengaplikasikan keterampilan *ecoprint* dengan lebih percaya diri, serta melihat peluang ekonomis dalam seni tekstil berkelanjutan.

Indikator Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan keberhasilan dan dampak positif kegiatan.

Pertama, penguasaan teknik *ecoprint* oleh peserta menjadi salah satu indikator utama, diukur melalui persentase peserta yang berhasil menguasai teknik *ecoprint* setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi hasil karya individu juga dilakukan untuk menilai kemampuan peserta dalam menerapkan teknik yang dipelajari, menciptakan keragaman desain dan kreativitas.

Indikator kedua adalah partisipasi peserta dalam seluruh tahapan kegiatan. Persentase kehadiran peserta dan tingkat partisipasi aktif dalam diskusi serta sesi praktik menjadi parameter untuk mengukur sejauh mana peserta terlibat dan antusias dalam pelatihan.

Umpan balik positif dari peserta juga menjadi indikator penting, mencakup analisis terhadap kualitas materi, penyampaian, dan keberhasilan pelatihan. Evaluasi ini melibatkan pemahaman peserta terkait manfaat *ecoprint*, serta sejauh mana keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks nyata. Produk hasil akhir *ecoprint* pada media kain disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Akhir *Ecoprint*

Selanjutnya, kualitas hasil *ecoprint* yang dihasilkan oleh peserta juga diukur sebagai indikator kesuksesan. Penilaian kualitas karya individu, bersama dengan perbandingan antara karya awal dan akhir peserta, membantu mencerminkan perkembangan keterampilan dan kreativitas.

Peluang Pengembangan Kedepan

Peluang usaha pengembangan kegiatan membuat secara alami (*ecoprint*) sangat menjanjikan. Pertama-tama, dapat dilakukan upaya untuk memperluas jangkauan pelatihan *ecoprint* ke lebih banyak desa atau komunitas di sekitar. Ini akan membuka peluang bagi lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam seni tekstil berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran akan *ecoprint* di tingkat lokal.

Selain itu, kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal seperti pelaku usaha lokal, seniman tekstil, atau instansi pemerintah dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan dukungan dan penyebarluasan informasi tentang *ecoprint*. Kemitraan semacam ini dapat membuka pintu bagi peluang pendanaan, pameran seni, atau bahkan pengembangan produk *ecoprint* bersama.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal, peluang bisnis dalam skala kecil dapat dijelajahi. Misalnya, mendirikan kelompok kerja atau koperasi yang fokus pada produksi dan pemasaran produk *ecoprint*. Ini tidak hanya akan menciptakan lapangan kerja tambahan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.

Dengan mengidentifikasi dan mengambil peluang-peluang yang ada, kegiatan ini dapat menjadi pendorong awal untuk mengembangkan ekosistem usaha *ecoprint* yang berkelanjutan dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, seniman, dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Pelatihan pembuatan *ecoprint* di Desa Gunung Kijang telah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peserta, khususnya ibu-ibu PKK. Dengan fokus utama pada aspek kreatif, lingkungan, dan ekonomi, kegiatan ini berhasil menyajikan pengalaman belajar holistik yang mencakup pemahaman teknik *ecoprint*, manfaat ekologis dari bahan alami, dan potensi ekonomis seni tekstil berkelanjutan.
 - (2) Peluang pengembangan ke depan juga tampak sangat berpotensi, termasuk perluasan kegiatan ke desa atau komunitas lain, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung promosi hasil karya *ecoprint*.
 - (3) Diperlukan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pelaku usaha lokal atau komunitas seni, agar dapat menjadi langkah strategis untuk menghadirkan perspektif yang lebih luas dan mendukung keberlanjutan kegiatan. Kolaborasi semacam ini juga dapat membuka pintu bagi peluang-peluang baru, termasuk pameran seni atau proyek bersama yang dapat memberikan dampak lebih besar.
 - (4) Kegiatan pelatihan ini dapat menjadi pendorong awal untuk mengembangkan ekosistem *ecoprint* yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, seniman, dan lingkungan.
- Asmara DA, & Meilani S. 2020. Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*. 1(2): 16-26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Azhar WI, Septiawati R, Hutabarat RE, & Nilasari A. 2022. Pelatihan *Ecoprint* Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*. 3(2): 58–65. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p58-65>
- Hamali O. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta. 177p.
- Hikmah R. & Sumarni RA. 2021. Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan *Ecoprinting*. *Jurnal Abdidas*. 2(1): 105-113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Subiyati, Rosida A, & Wartiono T. 2021. Pelatihan *Ecoprint* Kain Kapas/*Cotton* Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Jurnal Abdi Masya*. 1(2): 41-46. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani S, Dami S, & ES, YR. 2022. Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1): 31-40. <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>